

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dari ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila dan hamba Tuhan yang berserah diri. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berbagai macam upaya dilakukan berbagai instansi pendidikan untuk memberikan kualitas proses belajar mengajar yang baik. Beberapa hal tersebut tercermin di dalam visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah, selanjutnya diimplementasikan di dalam kegiatan belajar mengajar serta penyempurnaan sarana belajar untuk mendukung. Salah satu upaya untuk memaksimalkan upaya tersebut adalah dengan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan. Karena proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan diluar kelas yakni ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler

¹Nunu Ahmad dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2010, hlm. 107.

adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.²

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam upaya membina akhlak siswa, salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis). Kegiatan rohani Islam adalah sebuah kegiatan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohani Islam adalah forum pengajaran dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam.³

Keberadaan kegiatan Rohani Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama atau keagamaan. Kegiatan Rohani Islam sudah diterapkan di SMA Islam Raudlatul Falah. Sebagai sarana pendukungnya, sekolah membangun musholla. Kegiatan Rohani Islam diterapkan di SMA Islam Raudlatul Falah sebagai salah satu alternatif yang dikembangkan untuk mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari serta dapat membentuk perilaku keagamaannya menjadi lebih baik. Kemudian ada yang menarik dari salah satu kegiatan rohani Islam di SMA Raudlatul Falah yaitu, setiap hari senin diadakan istighosah dan tahlil bersama yang ditunjukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan dengan dilaksanakan setiap hari senin semua siswa SMA Islam Raudlatul Falah dapat bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena hari sebelumnya adalah hari libur. Selain itu hari senin adalah kelahiran Nabi, SMA Islam Raudlotul Falah percaya bahwa jika membaca tahlil akan mendapat syafaat dari Nabi serta membuat ilmu yang didapat menjadi lebih berkah.

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 181.

³https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam (22 November 2017)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada kepala sekolah,⁴ siswa SMA Islam Raudlatul Falah keseluruhan siswanya adalah Muslim, sejak tahun ajaran pertama sampai tahun 2017 belum ada siswa nonmuslim yang terdaftar. Hal itu dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah mudah dalam memperoleh permasalahan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Islam Raudlatul Falah, kegiatan rohani Islam yang rutin dilaksanakan dan terjadwal, antara lain:

- a. Membaca sholawat dan asmaul husna setiap jam 7 pagi
- b. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
- c. Menghafal Al-Qur'an surat pendek
- d. Istighosah membaca tahlil setiap hari senin
- e. Melaksanakan tadarus Al-Qur'an satu jus perhari selama bulan puasa
- f. Melaksanakan peringatan hari besar Islam⁵

Menurut salah satu siswa,⁶ di dalam pelaksanaan kegiatan rohani Islam, siswa dituntut berperan aktif melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram di sekolah. Pada kenyataannya terdapat berbagai macam karakter siswa, maka muncul pelanggaran disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran, akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Kemudian hasil wawancara kepada siswa SMA Islam Raudlatul Falah menyatakan beberapa hal, di antaranya adalah:

- a. Masih ada siswa yang telah mengikuti kegiatan rohani Islam tapi kurang memiliki rasa santun terhadap guru dan teman
- b. Masih ada siswa yang telah mengikuti kegiatan rohani Islam tapi kurang memiliki rasa tolong-menolong dan menghargai sesama teman

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati pada 21 Maret 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Shofiati Guru SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati pada 11 November 2017.

⁶Hasil wawancara dengan saudari Ulfiatul Muarofah Kelas XI SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 11 November 2017.

- c. Masih ada siswa yang telah mengikuti kegiatan rohani Islam tapi belum sepenuhnya melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru
- d. Masih ada siswa yang telah mengikuti kegiatan rohani Islam tapi mencontek dalam ujian

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, diketahui bahwa SMA Islam Raudlatul Falah telah mengimplementasikan kegiatan kerohanian Islam tapi pada kenyataannya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa. Atas dasar itu penulis menulis skripsi yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Studi pada Siswa SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian bertujuan menjawab pertanyaan:

1. Adakah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Raudlatul Falah?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Raudlatul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SMA Islam Raudlatul Falah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Raudlatul Falah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Raudlatul Falah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing Rohani Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selanjutnya, agar dapat menghasilkan perilaku keberagaman siswa yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan dapat memberikan informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam melaksanakan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kudus.

